

Penerapan metode al-kamal dalam meningkatkan kemampuan baca kitab di MTs Mambaul Ulum Paiton – Probolinggo

Delvin Pratama

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: pratamadelvin221@gmail.com

Kata Kunci:

Metode; Al-Kamal;
Membaca; Belajar.

Keywords:

Method; Al-Kamal;
Reading; Learning.

ABSTRAK

Membaca merupakan bagian dari proses belajar yang sudah ada sejak dulu dan menjadi jantung di berbagai lembaga pendidikan. Proses bertambahnya pengetahuan dalam diri manusia sebagian besar terjadi karena disebabkan oleh kemampuan membaca dan literatur seseorang. Membaca dalam proses belajar seperti menjadi jembatan bagi seseorang untuk menyeberangi dunia pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu. Dalam prosesnya, ada banyak jenis buku dan kitab-

kitab yang ditulis oleh berbagai ilmuwan dan ulama yang kemudian menjadi pegangan penting untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Buku-buku dan berbagai kitab tersebut ditulis tidak hanya menggunakan satu bahasa, melainkan berbagai bahasa dari belahan dunia. Bagi kaum santri yang hidup di lingkungan pondok pesantren, mempelajari kitab-kitab lama yang berbahasa Arab seperti menjadi kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran. Ada banyak metode dan cara yang digunakan dalam belajar membaca dan menganalisis berbagai kitab yang ada, salah satunya adalah Metode Al-Kamal. Metode Al-Kamal merupakan salah satu metode dalam membaca kitab berbahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Adanya metode ini diharapkan dapat memudahkan para santri dalam meningkatkan kemampuan baca kitab di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Kamal dalam meningkatkan kemampuan baca kitab di MTs Mambaul Ulum Paiton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berdasarkan dengan tindakan kelas, wawancara, observasi langsung dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan sebagai landasan dalam pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan baca kitab di MTs Mambaul Ulum serta integritasnya dengan proses belajar mengajar.

ABSTRACT

Reading is part of the learning process that has existed for a long time and has become the heart of various educational institutions. The process of increasing knowledge in humans mostly occurs because it is caused by one's reading and literature abilities. Reading in the learning process is like being a bridge for someone to cross the world of knowledge in order to add insight and knowledge. In the process, many types of books and scriptures were written by various scientists and scholars who later became important guides for present and future generations. These books and scriptures were written not only in one language, but in many languages from around the world. For students who live in Islamic boarding schools, studying ancient Arabic books is like a basic necessity in the learning process. Many methods are used in learning to read and analyze various existing books, one of which is the Al-Kamal Method. The Al-Kamal method is a method of reading Arabic books used at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School. The existence of this method is expected to make it easier for students to improve their ability to read books at Islamic boarding schools. This study aims to find out how the application of the Al-Kamal method in improving reading skills at MTs Mambaul Ulum Paiton. The method used in this study is a qualitative method based on class action, interviews, direct observation and others. This research was conducted as a foundation in learning Arabic and the ability to read books at MTs Mambaul Ulum and its integration with the teaching and learning process.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu proses yang sangat penting bagi setiap individu manusia sebagai langkah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari berbagai sumber. Belajar merupakan jembatan yang menjadi kebutuhan setiap insan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar, ada beberapa hal yang harus dilalui oleh setiap orang, misalnya membaca, menulis dan lain-lain. Membaca menjadi kegiatan penting dalam menuntut ilmu karena merupakan landasan dasar untuk memahami berbagai sesuatu dalam proses pembelajaran. Sebagai umat Islam, kegiatan belajar membaca juga senantiasa mengingatkan kepada sejarah turunnya Al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril. Dalam sejarah tersebut, jelas bahwa agama Islam sangat menganjurkan setiap manusia untuk bisa membaca. Membaca juga menjadi tangga untuk mencapai berbagai ilmu dan pengetahuan yang ada sebagai bagian dari kebesaran Allah SWT.

Kaum santri yang ada di berbagai lingkungan pondok pesantren di Indonesia, tentu tidak asing dengan kitab-kitab lama berbahasa Arab yang merupakan karangan dari tokoh dan ulama terdahulu, baik yang berasal dari tanah Arab maupun yang berasal dari Indonesia. Adanya kitab-kitab lama berbahasa Arab tersebut seperti menjadi tantangan dan tanggung jawab para santri untuk menjaga dan melestarikan berbagai peninggalan yang ada. Para santri juga dituntut harus paham dan mengerti dengan keadaan masyarakat sekitar sehingga keberagaman yang ada menjadi landasan awal lahirnya ide-ide dan gagasan baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Julhadi, 2019).

Indonesia sendiri merupakan negara yang banyak memiliki keberagaman mulai dari suku, bangsa, bahasa dan lain-lain. Berbagai jenis perbedaan dan keberagaman itu sejatinya adalah pencetus awal lahirnya beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kegiatan baca kitab di berbagai lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Metode-metode yang dibuat bukan semata-mata terjadi atas ketidaksengajaan. Akan tetapi, metode-metode itu dibuat sebagai jawaban atas banyaknya persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mempelajari berbagai kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. (Miski & Hamdan, 2019)

Wilayah yang satu dengan wilayah yang lain pastinya mempunyai ciri-ciri yang berbeda yang mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam proses belajar baca kitab. Perbedaan-perbedaan ini tidak hanya terjadi antar daerah seperti yang terjadi di Indonesia, tetapi juga antar lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Terkadang, tidak jarang pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang berada dalam satu wilayah mempunyai metode dan cara yang berbeda dalam proses belajar baca kitab ini. Hal ini terjadi karena otoritas suatu lembaga dalam mengukur kemampuan para santri di bidang membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab. Ada banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang masih menerapkan pembelajaran kitab-kitab berbahasa Arab, salah satunya adalah MTs Mambaul Ulum.

MTs Mambaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Paiton-Probolinggo, Jawa Timur. Meskipun begitu, sebagai madrasah atau lembaga pendidikan

Islam yang berada di wilayah yang negaranya adalah mayoritas muslim Madura, MTs Mambaul Ulum mempunyai tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di wilayah Paiton. Salah satu hal yang harus diperhatikan khusus dari lembaga ini adalah pengajaran baca kitab yang menjadi ikon dari setiap madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren.

Secara garis besar, ada beberapa permasalahan yang menjadi problem di MTs Mambaul Ulum. Beberapa permasalahan itu dapat dipetakan menjadi masalah yang berhubungan dengan kekurangan tenaga pengajar yang kompeten, metode pengajaran, masalah manajemen, masalah lingkungan, masalah logat atau gaya berbahasa, masalah peserta didik atau santri, dan orang tua yang berada di rumah. Masalah yang sangat terlihat jelas di MTs Mambaul Ulum adalah yang terjadi pada peserta didik. Kemampuan peserta didik yang tidak merata dan belum lancar dalam hal membaca teks berbahasa Arab menjadi problem utama di MTs Mambaul Ulum saat ini. Ada banyak metode baca kitab yang digunakan di MTs Mambaul Ulum untuk memudahkan para santri dan peserta didik dalam mempercepat proses belajar, salah satunya adalah metode Al-Kamal. Lahirnya metode baca kitab Al-Kamal ini seperti menjadi angin segar bagi lembaga pendidikan Mambaul Ulum, khususnya dalam membantu proses belajar membaca kitab-kitab lama yang berbahasa Arab (Hidayah, 2019). Pada penelitian ini, penulis/peneliti akan menjabarkan beberapa hal yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Al-Kamal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab di MTs Mambaul Ulum Paiton - Probolinggo”.

Metode

Pendekatan yang akan digunakan harus sesuai dan direncanakan dari awal penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian memiliki dasar dan landasan yang benar-benar kuat dan dapat terstruktur dalam hal metodologi penelitian maupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berdasarkan dengan tindakan kelas, wawancara, observasi langsung dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah peserta didik atau santri MTs Mambaul Ulum Paiton. Adapun subjek yang dijadikan narasumber pada penelitian ini adalah guru/tenaga pengajar di MTs Mambaul Ulum dan guru/tenaga pengajar di pusat pembelajaran Al-Kamal. Penelitian ini dilakukan sebagai landasan dalam mengamati pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan baca kitab di MTs Mambaul Ulum serta integritasnya dengan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Model penelitian ini berupa pengamatan dan wawancara terhadap penerapan pembelajaran baca kitab dengan menggunakan metode Al-Kamal. Adapun pelaksanaan penelitian, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penjabaran model penelitian masing-masing tahapan diuraikan pada penjelasan berikut :

Perencanaan

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di MTs Mambaul Ulum Paiton, Probolinggo. Kegiatan penelitian ini diawali dengan diskusi terkait permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran baca kitab dan penerapan metode Al-Kamal di MTs Mambaul Ulum Paiton. Kemudian diizinkan oleh pihak madrasah dan lembaga pondok pesantren untuk melakukan penelitian terhadap metode baca kitab dengan menggunakan metode Al-Kamal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih 1 pekan selama akhir kegiatan Asistensi Mengajar (AM) tahun 2023. Kegiatan penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung, observasi dan wawancara langsung kepada pihak terkait. Pelaksanaan penelitian dan analisis data dilakukan pada hari Ahad, 28 Mei 2023 di kantor manajemen pondok pesantren Mambaul Ulum dan pusat pembelajaran Al-Kamal.

Pengamatan dan Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan diskusi dan membahas hasil penelitian melalui pengamatan yang telah dilakukan, sehingga pada tahap ini diperoleh bentuk atau gambaran mengenai hasil penerapan metode Al-Kamal yang dapat membantu meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses baca kitab.

Pembahasan

a) MTs Mambaul Ulum Paiton

Sejarah Berdirinya MTs Mambaul Ulum Probolinggo

Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang bertempat di Paiton Probolinggo, didirikan oleh KH. Abu Hasan Asy'ary pada tahun 1938. Pondok pesantren tersebut didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, yang kesulitan mencari tempat untuk mempelajari ajaran agama Islam di wilayah paiton. Disamping itu dalam rangka melanjutkan perjuangan para Masyayikh dan Walisongo, serta ikut menata masyarakat Islam agar lebih memahami ajaran agamanya beliau mendirikan pondok pesantren ini (Budi, 2019).

Pada masa awal berdirinya, pondok ini mengusung sistem salaf (sistem yang dianut mayoritas pesantren pada umumnya). Sistem ini ditujukan pada dua hal:

- a) Mempersiapkan kader-kader masyarakat yang beragama, yang tidak hanya mumpuni, tapi juga ada bersinkronisasi antara yang diucapkan dengan yang diamalkan.
- b) Mengajarkan kepada masyarakat tentang perilaku beragama yang benar, baik dalam tingkah laku maupun pemahaman. Tidak lama setelah berdirinya pondok pesantren ini, tepatnya pada tanggal 1 Mei 1962, KH. Abuhasan Asy'ary dipanggil menghadap sang Pencipta. Sepeninggalan Beliau, pesantren ini dilanjutkan oleh putran beliau KH. Moh. Choiri Abuhasan yang dibantu Adik kandungnya yaitu KH. Abdullah Abuhasan dan KH. Moh. As'ad Abuhasan serta sanak keluarga dan para santri senior.

Sedangkan metode di dalamnya, masih tetap menggunakan sistem yang digagas oleh Alm. KH. Abuhasan Asy'ary (Sjamsoel, 2014).

Baru kemudian pada tahun 1978, seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran dengan sistem pendidikan formal mulai terapkan. Pada tahun tersebut, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum (setingkat SLTP), yang mana mengacu pada kurikulum Departemen Agama Kabupaten Probolinggo. Sebelumnya, sudah ada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Islam dan Madrasah Muallimin (sekolah khusus bagi pendidikan guru). Namun sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang menggunakan kurikulum Departemen agama. MTs Mambaul Ulum yang sebelumnya berkurikulum 100 % agama, disesuaikan dengan tingkatan lembaganya. dengan nama yang sama, sedangkan MI berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Islam karena bertabarruk pada salah satu nama pesantren Almarhum di daerah Jawa Tengah (Sjamsoel, 2014).

Setelah Madrasah Tsanawiyah berjalan tiga tahun dan berhasil meluluskan siswanya pada tingkat kelulusan yang bagus, maka secara bertahap kurikulum yang 100 % agama mulai disesuaikan dengan kurikulum formal yang diatur oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Probolinggo. Ditingkatkannya posisi MTs. Mambaul Ulum ini, berdasarkan sebuah kesadaran bahwa waktu pembagian pelajaran agama berdasarkan kurikulum formal tidak mencukupi bagi para santri untuk mempelajari ajaran agamanya. Walaupun tidak sepesat perkembangan pesantren yang lain, Pondok Pesantren Mambaul Ulum, terus mengembangkan aktifitasnya (Sjamsoel, 2014).

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo, kedepannya masih akan terus melakukan inovasi, pengembangan dan terobosan terbaru dengan bekerjasama dengan instansi dan pihak terkait, guna menjadikan siswa yang belajar pondok tersebut benar – benar menjadi siswa / manusia yang bisa ditempatkan dimana saja dan kapan saja serta bisa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang bisa memberi warna bagi kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Tujuan MTs Mambaul Ulum Paiton - Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplentasikan ajaran agama islam dengan benar.
2. Membangun penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis (Sekolahloka.com, 2024).

b) Metode Al-Kamal

Metode Al-Kamal merupakan salah satu metode baca kitab yang baru diterapkan di Lembaga Pendidikan MTs Mambaul Ulum Paiton. Awalnya, metode ini dikenal dengan

nama “Al-Wafa”, yang kemudian setelah berjalannya waktu berubah nama menjadi Metode Al-Kamal. Metode Al-Kamal sendiri sudah berjalan hampir kurang lebih satu tahun. Latar belakang terbentuknya metode Al-Kamal ini berawal dari gagasan dan keinginan Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, yang saat itu masih diasuh oleh Almarhum K.H. Maimun Mutho’. Melalui program ini, K.H. Maimun Mutho’ mempunyai keinginan dan cita-cita untuk menciptakan *Tafaqquh Fiddin* yang unggul dalam bidang baca kitab di lingkungan Mambaul Ulum. Kemudian atas ide dan gagasan yang diinginkan Majelis Pengasuh dalam mewujudkan hal tersebut, pada tanggal 20 Juli 2022 / 21 Dzulhijjah 1443, melalui Biro Pendidikan Mambaul Ulum terbentuklah metode baca kitab yang dikenal dengan istilah Metode Al-Kamal (Budi, 2019).

Metode Al-Kamal hadir sebagai salah satu jalan untuk menjawab berbagai problem-problem yang terjadi di masa sekarang maupun yang akan datang. Menurut Ustadz Irfan yang merupakan salah satu pengajar kitab di program Al-Kamal, metode Al-Kamal ini dibentuk untuk mengantisipasi kelangkaan sumber daya di bidang baca kitab. Selain itu, Al-Kamal juga mampu menjadi tonggak penjaga tradisi kepesantrenan di Indonesia dalam memelihara nilai-nilai dan ilmu-ilmu yang merupakan peninggalan para ulama terdahulu.

Metode Al-Kamal dibentuk dalam rangka menciptakan terobosan baru yang diharapkan mampu menciptakan peserta didik atau santri di jenjang MTs dalam memahami ilmu alat seperti ilmu nahwu, sharaf dan lain-lain. Dengan adanya metode Al-Kamal, para santri di Mambaul Ulum dapat belajar ilmu agama yang didominasi dengan kemampuan baca kitab yang mempuni, sehingga terbentuklah generasi *Ibadillahis Sholihin* dalam kehidupan bermasyarakat mendatang (Setyaji & Inayati, 2019).

Sejak berdirinya metode Al-Kamal di lingkungan lembaga pendidikan Mambaul Ulum, terdapat nuansa-nuansa yang berbeda. Kemampuan dan prestasi peserta didik mulai meningkat dan mental bermasyarakat pun mulai terbentuk. Hal ini terbukti dengan interaksi peserta didik kepada lingkungan sekitar, baik itu dengan sesama peserta didik maupun dengan para guru dan tenaga pengajar. Pengajar di program Al-Kamal terdiri dari beberapa Ustadz yang mempuni dalam hal keilmuan dan pemahaman seputar baca kitab. Meskipun pengajar di Al-Kamal hanya terdiri dari beberapa orang saja, tetapi dengan metode yang diterapkan akan membantu mempercepat kemampuan peserta didik dalam belajar membaca kitab (Rohman, 2022).

Sementara waktu, Metode Al-Kamal baru diterapkan pada jenjang menengah atau MTs sebagai persiapan dan bekal sebelum masuk tingkat menengah di Mambaul Ulum. Dalam kurun beberapa bulan, Program Al-Kamal sudah mampu menerbitkan Buku/Kitab panduan khusus yang menjadi alat penopang kemampuan peserta didik dalam proses belajar baca kitab di Mambaul Ulum. Kitab tersebut menjadi pegangan para peserta didik yang berisikan tata cara dan penjelasan lengkap terkait metode Al-Kamal.

Hadirnya program metode baca kitab Al-Kamal senantiasa menjadi jembatan ilmu bagi seluruh aspek yang ada di Mambaul Ulum. Program ini mendapat respon yang positif dari para guru di jajaran MTs, MA dan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Selain itu, dengan diterapkan metode ini dan meningkatnya kemampuan belajar peserta

didik secara drastis, membuat orang tua peserta didik dan masyarakat mendukung penuh perkembangan metode ini di masa mendatang. Mereka percaya bahwa dengan kemampuan baca kitab yang mempuni, ilmu-ilmu agama akan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Penerapan Metode Baca Kitab Al-Kamal di MTs Mambaul Ulum Paiton

Pada penerapannya metode Al-Kamal tidaklah jauh berbeda dengan metode lain dimana bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang berkelanjutan di dalam kelas maupun institusi pendidikan. Karena pada dasarnya disinal berlangsung interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik dalam penyampaian materi dan pengolahan materi untuk mencapai tujuan dari sebuah metode Pembelajaran. Dimana didalam pembelajaran tersebut terdapat tiga kegiatan yang berupa Pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup. Pada pelaksanaannya metode Al-Kamal ini tidak diterapkan pada setiap murid, sebagaimana di utarakan oleh Kamiluddin yang menyatakan bahwa ” setiap siswa memiliki problematika pembelajaran yang berbeda dalam belajar bahasa arab berdasarkan latar belakang pendidikan siswa” dengan demikian hanya beberapa murid yang dipilih untuk mengikuti program Al-Kamal. Dengan demikian dilakukan seleksi atau pre-test untuk menyeleksi siswa yang dianggap mampu mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan dan di terapkan pada program Al-Kamal, yang mana memiliki jadwal yang padat dan memiliki banyak tuntutan (Setyaji & Inayati, 2019).

Dimana proses tersebut sebagaimana yang disampaikan Wa Muna “seorang guru hendaknya menyadari perbedaan kemampuan pada setiap peserta didiknya, sehingga dapat menyesuaikan pemberian materi pada setiap peserta didik berdasarkan tingkatannya”, dengan demikian, karena tidak semua murid mampu dan sanggup dalam mengikuti program Al-Kamal maka diperlukan pre test /seleksi untuk memilah dan memilih siswa yang dianggap mampu dalam mengikuti pembelajaran (Rifa’i et al., 2018).

Setelah mengetahui latar belakang terbentuknya metode al kamal dan latar belakang pembelajaran di MTs Mambaul Ulum. Dari sana didapati bahwa Al-Kamal merupakan sebuah metode belajar baca kitab, sedangkan di MTs Mambaul Ulum menggunakan kurikulum Kementrian Agama yang berdasarkan standar nasional, dengan demikian pada penerapannya dibutuhkan sebuah kelas khusus untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran berbasis baca kitab ini, dengan tetap melaksanakan kurikulum nasional dengan semestinya. Metode Al-Kamal ini tidak di terapkan pada setiap siswa, maka dari itu diadakan seleksi sebelum memasuki kelas khusus metode Al-Kamal, sehingga siswa yang mempelajari dan mengikuti metode ini dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik tanpa ada kendala dalam pelaksanaannya (Muhammad Amin, AMK. Amrullah, 2022).

Metode ini tidak hanya dilaksanakan dikelas pagi saja namun dilaksanakan juga di luar kelas, yang dilaksanakan pada kegiatan pondok dan memiliki jadwal tersendiri

husus hanya untuk siswa yang mengikuti program al kamal, untuk memaksimalkan pembelajaran. Dengan demikian metode yang digunakan dapat dimaksimalkan dan mendapatkan hasil yang terbaik dalam pelaksanaannya. adapun pelaksanaan metodenya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dari setelah subuh dimulai dengan setoran hafalan dan sima'an *Nadhom Al Imbrithi* yang di dampingi oleh pengajar disetiap asrama sampai dengan pukul 06.00.
2. Kemudian dilanjutkan pada jam pembelajaran MTs pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 sesuai dengan jadwal pembelajaran di MTs Mambaul Ulum.
3. Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setelah sholat Ashar sampai dengan pukul 17.00 dengan melaksanakan pembelajaran membaca kitab.
4. Dilanjutkan pada malam hari setelah sholat isya sampai dengan pukul 22.00 dengan fokus pembelajaran membaca kitab dan mengulang beberapa nadhom (Aulia & Antariksa, 2022).

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan pada metode Al-Kamal merupakan pembelajaran khusus untuk membaca kitab. Namun bukan berarti hanya mempelajari kitab di dalam kelas tersebut. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya mereka juga melaksanakan kurikulum nasional meskipun tidak setiap mata pelajaran mereka ikuti dan dikonversi ke dalam pembahasan yang mungkin mirip dengan yang mereka pelajari, seperti pelajaran Bahasa Arab dan Fiqih. Pada pelaksanaannya, pembelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA juga mereka pelajari. Pada pelaksanaan pembelajaran wajib kurikulum yang disebutkan sebelumnya mereka kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran tersebut (Aulia & Antariksa, 2022).

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan selama mereka di dalam kelas Al Kamal berupa pemahaman *nahwu*, *shorof* dan ilmu tata bahasa dalam membaca kitab yang kemudian di implementasikan dengan membaca sebuah kitab fiqih seperti *Fathul Qarib* sebagai bahan evaluasi. Dari proses evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana peran metode Al-Kamal dalam proses belajar siswa selama pembelajaran. Dalam proses evaluasi juga dapat mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran baca kitab ini (Muhammad Amin, AMK. Amrullah, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Apa yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa MTs Mambaul Ulum Merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang merupakan pondok pesantren yang berlatar belakang salaf. Kurikulum yang diterapkan pada MTs Mambaul Ulum merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum yang ditetapkan oleh

Kemenag, sehingga terdapat perpaduan antara kurikulum pondok dengan kurikulum Kemenag.

Metode Al-Kamal merupakan metode pembelajaran yang digunakan di MTs Mambaul Ulum, sebagai metode belajar baca kitab kuning yang menjadi jalan bagi siswa yang ingin belajar kitab kuning dengan tetap mengikuti kegiatan pembelajaran biasa. Metode Al-Kamal merupakan metode membaca kitab kuning yang berfokus kepada ilmu alat seperti nahwu dan shorof. Dan dilakukan evaluasi dari hasil belajar ilmu alat tersebut dengan membaca kitab kuning secara langsung, dengan membaca kitab *Fathul Qarib* sebagai bahan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Aulia, I., & Antariksa, W. F. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 226–234. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.17121>
- Budi. (2019). *Pesantren Mambaul Ulum Paiton, Probolinggo*. Laduni.Id. <https://www.laduni.id/post/read/65922/pesantren-mambaul-ulum-paiton-probolinggo>
- Hidayah, B. (2019). Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran arab pegon. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102–119.
- Julhadi, J. (2019). Pondok pesantren: Ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2).
- Miski, M., & Hamdan, A. (2019). Alqur'an Dan Hadith Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme Di Media Online Islam. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644>
- Muhammad Amin, AMK. Amrullah, dan A. N. K. (2022). Kepemimpinan Spiritual Kiai Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo. *Repository UIN Malang*.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*.
- Rohman, A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Program Kelas Unggulan Kitab Mts Salafiyah Kajen Margoyoso Pati*. IAIN KUDUS.
- Sekolahloka.com. (2024). *MTSS Mambaul Ulum, Kabupaten Probolinggo*.
- Setyaji, Y., & Inayati, N. L. (2019). *Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sjamsoel. (2014). *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo*. <https://ppmambaululumsukodadipaiton.blogspot.com/2014/03/sejarah-singkat-mts-mambaul-ulum.html>